

3. METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konseptual

3.1.1 Efek kognitif

Pada penelitian ini definisi konseptual yang digunakan oleh peneliti meliputi : efek kognitif media massa. Definisi efek kognitif menurut Kincaid dan Scrham (1987) mengatakan bahwa "Makna kata pengetahuan dibagi menjadi 2 petunjuk makna kata. Makna pertama yaitu mengetahui, seseorang bisa dikatakan mengetahui tentang sesuatu yang sudah lebih dulu diketahui, memahami, meyakini atau merasa pasti serta menyadari kebenaran tentang suatu hal. Sedangkan makna kedua yaitu merupakan wujud dari kenyataan atau kebenaran, informasi dan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh umat manusia" (p.115).

Dalam media massa khalayak sendiri juga mendapatkan efek kognitif dari media massa berupa pengetahuan. Rubrik polling deteksi di harian Jawa Pos memberikan informasi mengenai fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat ini, sehingga pembaca dapat mengetahui dan dapat menjadi masukan untuk para pembacanya.

1.1.2. Rubrik

Secara umum rubrik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :

a. Rubrik tetap

Rubrik tetap adalah rubrik yang muncul pada setiap edisi dan ditetapkan berdasarkan kaitan antara tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu rubrik tetap harus memiliki relevansi informasi yang disampaikan secara berlanjut.

b. Rubrik tidak tetap

Rubrik tidak tetap adalah rubrik yang hanya muncul pada edisi tertentu, sehingga meskipun berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan tetapi jika hanya disampaikan secara situasional maka disebut sebagai rubrik tidak tetap (Siregar dan Pasaribu, 2004)

1.1.3. Khalayak Media

Khalayak dapat juga disebut sebagai komunikan media massa. Dalam strategi komunikasi, komunikan merupakan komponen yang paling banyak meminta perhatian, hal ini dikarenakan karena jumlahnya yang banyak serta sifatnya yang

heterogen dan anonim. Menurut Cangara (2003) “Khalayak adalah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, audience, atau komunikan. Khalayak dalam studi komunikasi biasa berupa individu, kelompok, dan masyarakat” (p.151).

3.2. Definisi Operasional

Pada definisi operasional menjelaskan variable-variabel yang akan diamati menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variable yang diteliti adalah pengetahuan. Menurut (Engel, Blackwell dan Miniard, 1994) pengetahuan dapat diukur dengan cara mengukur pengetahuan obyektif (*objective knowledge*), yang mana pengukuran ini merupakan pengukuran yang mengungkap apa yang benar-benar sudah disimpan oleh konsumen didalam ingatan.

Indikator dari tingkat pengetahuan adalah pengetahuan obyektif dan sub indicator dari pengetahuan obyektif di dalam penelitian ini adalah ingatan terhadap karakteristik rubrik deteksi.

Tingkat pengetahuan Rubrik Deteksi memiliki kaitan dengan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan kepada pembaca. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka besar kemungkinan seseorang akan semakin paham terhadap Rubrik Deteksi ini. Maka pemahaman masyarakat mengenai isi Rubrik Deteksi dipakai sebagai salah satu indikator.

Selain karakteristik dan informasi Rubrik Deteksi, dilihat dari indikator terpaan media yaitu frekuensi membaca, atensi dan durasi terhadap Rubrik Deteksi mempunyai peran dalam membentuk tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan remaja terhadap rubrik ini, maka dari itu frekuensi membaca rubrik ini peneliti masukan sebagai salah satu indikator.

Selain itu data yang diperoleh melalui kuisioner yang disebarkan kepada responden akan dihitung skor yang didapatkan oleh masing-masing kuisioner, dari sini akan didapatkan skor yang tertinggi dan terendah. Kemudian dengan mencari nilai tengah maka diperoleh nilai yang membatasi 50% frekuensi distribusi bagian bawah dan 50% distribusi bagian atas (Bungin, 2001). Setelah itu dengan menggunakan rumus interval (Santoso, 2003 : 76), yaitu :

$$i = \text{range} : k$$

Keterangan :

i = interval kelas

range = nilai tertinggi – nilai terendah

k = jumlah kelas

Setelah itu dimasukkan kedalam kelas tingkat pengetahuan, yaitu :

Rendah = interval pertama (nilai yang didapat berada pada batas bawah)

Sedang = interval kedua (nilai yang didapat berada pada nilai tengah)

Tinggi = interval ketiga (nilai yang didapat berada pada batas atas)

Dari rumus ini peneliti akan mendapatkan frekuensi dari masing-masing tingkat pengetahuan. Selanjutnya dari hasil yang ada peneliti dapat mengetahui bagaimanakah tingkat pengetahuan remaja Surabaya mengenai rubrik deteksi di harian Jawa Pos.

3.3. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas (Bungin, 2001). Selain itu, “Penelitian deskriptif hanya menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian tersebut” (Bungin, 2001, p.48). Penelitian deskriptif ditujukan untuk : 1. Mengumpulkan informasi actual serta rincian yang melukiskan gejala yang ada, 2. Mengidentifikaikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, 3. Membuat perbandingan atau evaluasi, 4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang datang. (Rakhmat, 2004).

3.4. Metode Penelitian

Dalam penelitian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei. Riset survey merupakan pengumpulan informasi / data secara sistematis dari responden untuk memperoleh pengertian mengenai perilaku mereka.

Selain itu metode survey membahas mengenai masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Dengan menggunakan metode survei memungkinkan peneliti melakukan generalisasi suatu gejala social atau variable social tertentu kepada gejala sosial atau variable sosial dengan populasi yang lebih besar (Bungin, 2005).

3.5. Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *data ordinal*. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu, sumber data pertama dimana sebuah data akan dihasilkan. Data ini diperoleh secara langsung dari hasil pembagian kuisioner kepada responden (Bungin, 2001, p.129).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku pustaka, jurnal, catatan, laporan dan karya ilmiah yang berhubungan dengan obyek penelitian yang sedang diteliti.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang berupa hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian” (Bungin, 2001, p.101). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah remaja di Surabaya Timur yang berusia 11-19 tahun. Pemilihan usia ini berdasarkan pada target pembaca dari Rubrik Deteksi, sedangkan pemilihan lokasi di Surabaya Timur berdasarkan dari data pelanggan terbanyak ke 2 Jawa Pos di Surabaya dan juga Jumlah Populasi Remaja terbanyak di Surabaya.

Remaja di Surabaya :

1. Surabaya Timur : 233.949
2. Surabaya Selatan : 197.372
3. Surabaya Pusat : 182.192
4. Surabaya Utara : 134.795

5. Surabaya Barat : 119.059

Jumlah populasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Remaja di Surabaya Timur untuk Masing-masing wilayah

Wilayah	Kecamatan	Jumlah Populasi Remaja
Surabaya Timur	Gunung Anyar	15.768
	Rungkut	35.334
	Mulyorejo	28.031
	Gubeng	39.311
	Sukolilo	35.980
	Tambak Sari	54.903
	Tenggilis Mejoyo	24.622
JUMLAH		233.949

Sumber : BPS Kota Surabaya Tahun 2006

3.6.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional *sampling*. Populasi yang dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu terlebih dahulu dikelompokkan dalam beberapa sub-populasi sehingga tiap sub populasi yang ada memiliki anggota sampel yang relatif homogen. Berdasarkan data BPS diketahui bahwa jumlah populasi remaja di Surabaya Timur sebesar 233.949 penduduk. Penentuan jumlah sampel minimal akan dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane (Rakhmat, 2002 , p.82), yaitu :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = sampel yang diinginkan

N = jumlah populasi

d² = presisi / tingkat eror (presisi yang digunakan adalah 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dengan menggunakan rumus Yamane, maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{233.949}{1+233.949(0.05)^2}$$

$$n = \frac{233.949}{3707,642}$$

$$n = 400 \text{ orang}$$

Dalam penelitian ini terdapat sampel diambil dari semua kecamatan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan maka tahapan selanjutnya adalah menghitung jumlah setiap sampel yang akan diambil secara proporsional dari setiap populasi dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Di mana :

$n1$ = Jumlah sampel tiap kecamatan

$N1$ = Jumlah populasi dalam setiap kecamatan

N = Jumlah populasi seluruh kecamatan

n = Jumlah sampel minimal

Sehingga, perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Jumlah Sampel

Wilayah	Kecamatan	Jml Populasi Remaja	Persentase	Jml Sampel
Surabaya Timur	Gunung Anyar	15.768	6,74%	27
	Rungkut	35.334	15,10%	60
	Mulyorejo	28.031	11,98%	48
	Gubeng	39.311	16,80%	67
	Sukolilo	35.980	15,38%	61

	Tambak Sari	54.903	23,47%	94
	Tenggilis Mejoyo	24.622	10,52%	42
JUMLAH		233.949	100%	400

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik *judgemental* yang didapat responden yang berada di Surabaya Timur.

Didalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah metode kuisioner. Metode ini berbentuk rangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi, dan kemudian dikembalikan kepada peneliti (Bungin, 2001). Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan membagikan kuisioner kepada remaja Surabaya, dimana kuisioner tersebut berisi pertanyaan yang mewakili data-data yang ingin didapatkan oleh peneliti.

Selain pengumpulan data melalui kuisioner, peneliti juga akan melakukan wawancara singkat kepada remaja Surabaya yang membaca rubrik Deteksi. Metode wawancara menurut Bungin (2001) adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai” (p.133).

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dan juga statistik deskriptif. Di dalam mengolah data, peneliti menggunakan SPSS *for windows* version 15.0

1. Uji Validitas dan Reabilitas

- a. Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas akan dilihat dari hasil *corrected item total correlation* dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan valid apabila nilai *corrected item total correlation*

adalah lebih besar bila dibandingkan dengan r_{tabel} dengan menggunakan program SPSS. (Santoso, 2002, p.270)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Di mana:

r = adalah *Pearson Product Moment Correlation*

n = adalah jumlah sampel (responden penelitian)

X = adalah skor tiap item

Y = adalah skor total

Suatu item dinyatakan valid apabila r_{hasil} adalah positif dan signifikan pada $\alpha < 5\%$. Jika r_{hasil} adalah negatif atau positif, tetapi tingkat signifikansinya berada di atas 5% maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

- b. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang sampel terhadap pernyataan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *alpha Cronbach* (α) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha Cronbach* (α) adalah diatas r_{tabel} (Santoso, 2002, p.270)

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \frac{1 - \sum Si^2}{Si^2}$$

Keterangan :

k = mean kuadrat antar subyek

$\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan

Si^2 = varians total

(Sugiyono, 2002 : 282)

Keputusan alat ukur dinyatakan reliabel dengan :

- a. Bila $r\text{-alpha} > \text{nilai } r\text{-tabel}$, maka dinyatakan reliabel atau hasil pengukuran relative konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada waktu yang berlainan.
- b. Bila $r\text{-alpha} < \text{nilai } r\text{-tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel.

2. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi dan tabulasi silang dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Perhitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipresentasikan. Frekuensi tersebut juga dapat dilihat penyebaran persentasenya, yang oleh kebanyakan orang dikenal dengan frekuensi relatif (Bungin, 2001, p.188).

Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut dapat digunakan rumus :

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

(Bungin, 2001, p.189)

Keterangan : f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

3. *Person Product Moment* digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi antara satu data yang satu dengan data yang lain. Makin besar koefisien korelasi, makin tinggi pula derajat hubungan antara kedua variabel. Sebaliknya makin kecil koefisien korelasi, makin rendah pula derajat hubungan korelasinya. Koefisien korelasi tidak memperlihatkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diukur (Nazir, 2005, p.451).